

# **POLA PERSEBARAN DAN POTENSI USAHA COFFEE SHOP MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

**Winda Mardaletha, Wahyu Widyatmoko**

**Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Maraknya tren usaha coffee shop yang sedang ramai saat ini membuat permintaan akan usaha coffee shop terus meningkat seiring dengan semakin ramainya budaya minum kopi di tengah-tengah masyarakat. Setiap pelaku usaha tentunya akan mempertimbangkan konsep, target, serta lokasi untuk memulai usaha mereka. Pemilihan lokasi di dekat kawasan universitas menjadi salah satu potensi dalam usaha coffee shop, salah satunya kawasan Kartasura. Penelitian ini kemudian bertujuan untuk 1) menganalisis pola persebaran coffee shop di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, 2) menganalisis hotspot keberadaan coffee shop di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, 3) menganalisis potensi lokasi usaha coffee shop menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Kartasura dipilih sebagai wilayah kajian penelitian karena merupakan salah satu Kecamatan yang maju dan berkembang pesat ekonominya di Kabupaten Sukoharjo dan menjadi lokasi pertemuan tiga jalur yang menjadi segitiga emas Jawa Tengah dan DIY. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh coffee shop yang ada di Kecamatan Kartasura. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder menggunakan data-data yang sudah ada dan data sekundernya dengan melaksanakan survey lapangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Tetangga Terdekat (Average Nearest Neighbor), Hot spot Analysis, dan overlay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pola persebaran coffee shop di Kartasura sebagai tipe random atau acak, 2) berdasarkan hotspot analysis menunjukkan terdapat 4 coffee shop yang menjadi hot spot coffee shop di Kecamatan Kartasura yakni Coffee Shop Lightspace Coffee & Eatry, Coffee Shop Namdwa UMS, Coffee Shop Toleran Coffee, dan Janji Jiwa Jilid 404, 3) Luas wilayah potensi usaha coffee shop diklasifikasikan menjadi 5 class yaitu: Sangat Rendah (0,75 km<sup>2</sup>), Rendah (5,6 km<sup>2</sup>), Sedang (8,77 km<sup>2</sup>), Tinggi (4,89 km<sup>2</sup>), dan Sangat Tinggi (4,14 km<sup>2</sup>).

**Kata Kunci:** Pola Persebaran, Coffee Shop, Average Nearest Neighbor, Hot Spot Analysis

## **Abstract**

The current trend of coffee shop businesses is making the demand for coffee shop businesses continue to increase along with the increasingly popular coffee drinking culture in society. Every business actor will of course consider the concept, target and location to start their business. Choosing a location near the university area is one of the potentials in the coffee shop business, one of which is the Kartasura area. This research then aims to 1) analyze the distribution pattern of coffee shops in Kartasura District, Sukoharjo Regency, 2) analyze hotspots for the existence of coffee shops in Kartasura District, Sukoharjo Regency, 3) analyze potential coffee shop business locations using the Geographic Information System in Kartasura District, Regency Sukoharjo. Kartasura District was chosen as the research study area because it is one of the economically advanced and rapidly developing Districts in Sukoharjo Regency and is the location where the three routes that form the golden triangle of Central Java and DIY meet. The population in this study were all coffee shops in Kartasura District. The data collection method in this research uses secondary data and primary data. Secondary data uses existing data and secondary data by carrying out field surveys. The analytical methods used in this research are Average Nearest Neighbor Analysis, Hot spot Analysis, and overlay. The

results of this research show that 1) the distribution pattern of coffee shops in Kartasura is a random type, 2) based on hotspot analysis, it shows that there are 4 coffee shops that are coffee shop hot spots in Kartasura District, namely Coffee Shop Lightspace Coffee & Eatry, Coffee Shop Namdwa UMS, Coffee Shop Toleran Coffee, and Janji Jiwa Volume 404, 3) The area of potential coffee shop business is classified into 5 classes, namely: Very Low (0.75 km<sup>2</sup>), Low (5.6 km<sup>2</sup>), Medium (8.77 km<sup>2</sup>), High (4.89 km<sup>2</sup>), and Very High (4.14 km<sup>2</sup>).

**Keywords:** Distribution Patterns, Coffee Shop, Average Nearest Neighbor, Hotspot Analysis

## 1. PENDAHULUAN

Kedai kopi saat ini menjadi bisnis usaha yang sering dijumpai di banyak kota. Maraknya kedai kopi yang bermunculan saat ini erat kaitannya dengan berbagai kalangan, baik kalangan atas maupun menengah, dengan rentang usia remaja hingga dewasa. Bahkan, minum kopi menjadi sebuah ritual wajib bagi sekelompok orang dan sudah menciptakan gaya hidup “No coffee, no workee”.

Coffee shop notabene berlokasi di wilayah strategis seperti di area kampus, dan pusat perbelanjaan, seperti kecamatan kartasura. Keberadaan coffee shop menjadi tempat favorite yang dicari oleh customer. Coffee Shop telah bertransformasi menjadi tempat untuk nongkrong dan bersantai baik sendiri ataupun berkelompok bukan hanya sekedar untuk para pecinta kopi dengan karakter khusus. Demi mendapatkan keuntungan lebih atau margin atas marak coffee shop yang sengaja merubah konsep penjualan dengan mengikuti pasar guna menarik konsumen sehingga saat ini konsep coffee shop yang ada sangat berbeda dengan banyak coffee shop yang ada.

Penelitian ini meneliti sejumlah 33 coffee shop yang ada di Kecamatan Kartasura berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Sukoharjo dan beberapa coffee shop yang tidak terdaftar di Kecamatan Kartasura.

Saat ini konsep *coffee shop* sudah berbeda dengan yang dahulu, dimana dahulu *coffee shop* tujuan utamanya adalah untuk menjual kopi saja. Semakin berkembangnya zaman *coffee shop* sekarang hampir memiliki konsep yang sama dengan kafe. Berdasarkan penelitian Rasmikayati dkk. (2017) potensi dan kendala pada sebuah *coffee shop* antara lain dapat diukur dari segi produk, fasilitas, lokasi, kelengkapan alat, sumberdaya manusia (ketenagakerjaan), serta adanya pesaing.

Mendirikan sebuah coffee shop tentunya pengusaha perlu mempertimbangkan konsumen dan juga persebaran coffee shop lain, untuk melihat peluang dalam menjalankan sebuah usaha coffee shop. Persebaran coffee shop bisa digambarkan melalui pemanfaatan Sistem Informasi Geografis. Pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan spasial (spatial approach). Menurut Bintarto (1979), pendekatan keruangan adalah suatu metode analisis untuk

mempelajari eksistensi ruang (space) sebagai wadah mengakomodasi kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer.

Secara tidak langsung coffee shop di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo ini mulai menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi pemilik usaha tersebut. Melihat banyaknya coffee shop yang menjamur beberapa tahun belakangan ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis potensi usaha lokasi coffee shop di Kartasura yang saat ini sudah menjamur di setiap sudut kota ini. Analisis mengenai persebaran coffee shop di Kartasura penting dilakukan untuk digunakan sebagai dasar kebijakan bagi Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dan juga pengusaha yang akan mendirikan coffee shop di Kecamatan Kartasura. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pola Persebaran dan Potensi Usaha Coffee Shop Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

## **2. METODE**

### **2.1. Populasi/Objek Penelitian**

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) Populasi merupakan suatu area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan untuk mengambil kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh *coffee shop*/kedai kopi yang ada di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 33 coffee shop yang telah terdaftar di Dinas Penanaman Modal Kabupaten Sukoharjo.

### **2.2. Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel digunakan berupa pengambilan sampel jenuh. Pengumpulan titik koordinat coffee shop melalui Google Earth Pro dan Survey lapangan.

### **2.3. Metode Pengumpulan Data**

Tahap ini melibatkan pengumpulan data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada dalam berbagai bentuk sebelumnya. Sumber data ini lebih banyak berupa data statistik atau informasi yang telah diolah sebelumnya sehingga siap digunakan dalam analisis statistik. Biasanya data-data ini dapat ditemukan di kantor pemerintahan, lembaga jasa data, perusahaan swasta, atau badan lain yang terlibat dalam pengumpulan dan pengolahan data. (Moehar, 2002).

## **2.4 Teknik Pengolahan Data**

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik. Biasanya tersedia pada kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan pengumpulan data (Moehar, 2002). Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui pola persebaran coffee shop menggunakan ANN, mengetahui sebaran coffee shop dengan analisis HotSpot Getis ORG, dan Overlay dengan skoring.

## **2.5 Metode Analisis Data**

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan Setelah tahapan pengolahan data, hasil tersebut nantinya akan dianalisis sehingga menghasilkan validasi data yang akurat. Penelitian ini menggunakan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dengan metode analisis spasial. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang dikumpulkan dan menggambarkan situasi yang sebenarnya sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini hasil pengumpulan data dianalisis sebagai berikut:

- 1) Analisis peta hasil pengolahan data spasial meliputi data administrasi Kecamatan Kartasura dan titik-titik koordinat coffee shop di Kecamatan Kartasura.
- 2) Analisis tetangga terdekat (Average Nearest Neighbor) pada ArcMap.
- 3) Buffer jalan 500 m dan overlay data jumlah penduduk.
- 4) Analisis HotSpot pada perangkat lunak ArcMap.

Data hasil titik persebaran coffee shop yang telah terkumpul kemudian di plotting ke dalam Ms.Excel dan software ArcGIS, setelah itu melakukan analisis dengan metode Average Nearest Neighbor atau analisis tetangga terdekat untuk pola persebaran dari obyek yang diteliti dan menghitung indeks tetangga terdekat untuk wilayah studi yang sama (David, 2010) dan menggunakan analisis HotSpot untuk mengetahui pola persebaran coffee shop. Penentuan usaha coffee shop melalui proses buffer data coffee shop eksisting, buffer jaringan jalan, pengolahan data penduduk dari BPS di Kecamatan Kartasura kemudian dilakukan skoring untuk mendapatkan penentuan potensi usaha coffee shop di Kecamatan Kartasura.

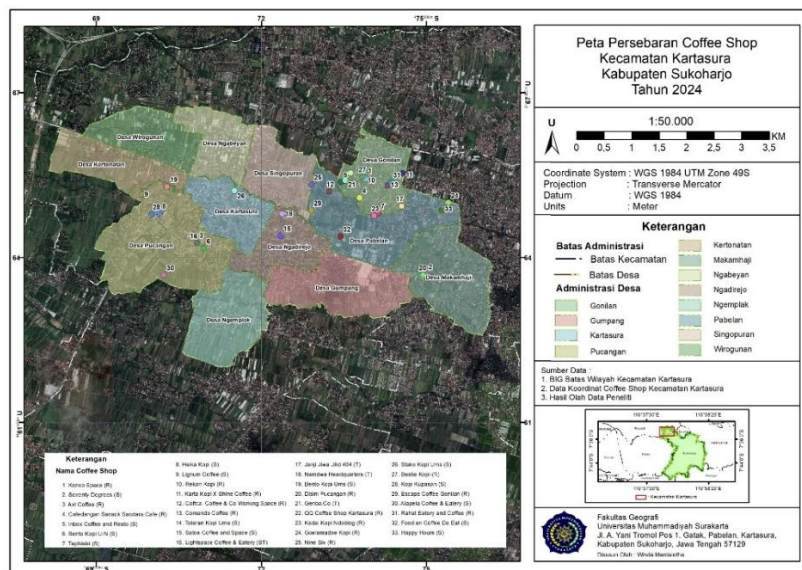
Setelah proses pelaksanaan penelitian telah selesai maka tahapan selanjutnya adalah penyusunan laporan penelitian. Laporan ini nantinya dapat digunakan dalam berbagai bidang terkait dengan Sistem Informasi Geografis Kajian Bidang Ekonomi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Persebaran Coffee Shop menggunakan Metode Average Nearest Neighbor di Kecamatan Kartasura

Kecamatan Kartasura yang merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Sukoharjo sekaligus menjadi salah satu pusat perekonomian di Kabupaten Sukoharjo, membuat Kecamatan Kartasura menjadi kecamatan yang cukup penting di Kabupaten Sukoharjo karena memiliki perputaran ekonomi yang tinggi.

Hal ini menyebabkan tingginya minat akan usaha coffee shop sangat tinggi, berdasarkan data PEMKAB Sukoharjo sejak 2010 – 2023 terdapat 60 coffee shop yang terdaftar di Kabupaten Sukoharjo sehingga memerlukan sampling untuk menentukan usaha coffee shop yang akan dilakukan penelitian, peneliti telah melakukan sampling coffee shop di Kecamatan Kartasura yang menghasilkan 33 coffee shop di Kecamatan Kartasura berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal dan survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data coffee shop yang tidak terdaftar.



Gambar 1. Peta Persebaran Coffee Shop

Berdasarkan hasil sampling dapat diketahui bahwa sample Coffee Shop terdapat 33 Usaha yang terdiri atas 13 Coffee Shop di Kelurahan Gonilan, 2 Coffee Shop di Kelurahan Makamhaji, 8 Coffee Shop di Kelurahan Pucangan, 6 Coffee Shop di Kelurahan Pabelan, 2 Coffee Shop di Kelurahan Ngadirejo, 1 Coffee Shop di Kelurahan Singopuran dan 1 Coffee Shop di Kelurahan Kartasura, Kelurahan yang memiliki Coffee Shop terbanyak adalah Kelurahan Gonilan dan Kelurahan Pucangan, sedangkan untuk Kelurahan yang memiliki sample Coffee Shop terendah adalah kelurahan Singopuran dan Kelurahan Kartasura masing – masing berjumlah 1 Coffe Shop.

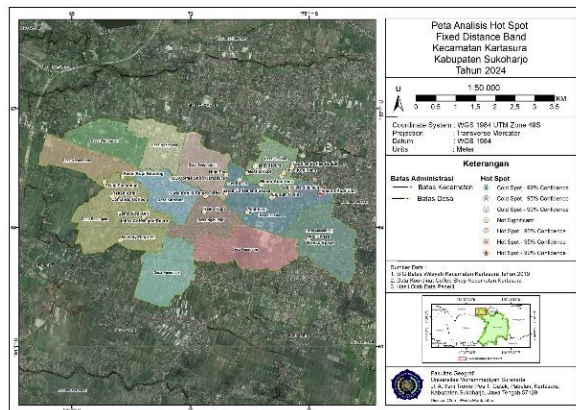
Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat 3 kelurahan dengan sample Coffee Shop terbanyak yaitu Kelurahan Gonilan, Kelurahan Pucangan dan Kelurahan Pabelan. Kelurahan Gonilan merupakan Kelurahan dengan sample terbanyak yaitu 13 Coffee Shop hal ini dikarenakan Kelurahan gonilan merupakan salah satu Kelurahan yang berdekatan dengan salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia yakni Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga menarik minat Usaha Coffee Shop yang tinggi. Kelurahan Pucangan memiliki 8 Coffee Shop sekaligus menjadi kelurahan yang memiliki sample Cofee Shop terbanyak di kecamatan kartasura seperti kelurahan gonilan, kelurahan pucangan juga memiliki perguruan tinggi yang meningkatkan minat usaha Coffee Shop di wilayahnya yakni UIN Surakarta, berkat minat yang tinggi akan usaha Coffee Shop di Kecamatan Pucangan menghasilkan 8 Coffee Shop yaitu Kedai Kopi Ndoblog, Rekan Kopi, Bento UIN, Cafedangan, Inbox Coffee, Seventy Degrees, Disini Pucangan Coffee dan Commando Coffee. Kelurahan Pabelan adalah kelurahan yang ditempati 2 lembaga Pendidikan bergensi di Indonesia yakni Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Pondok Pesantren Moderen Assalam, memiliki 2 lembaga Pendidikan bergensi ini membuat kelurahan pabelan menjadi salah satu kelurahan dengan sample Coffee Shop terbanyak yakni 6 Coffee Shop yaitu Genba.Co, Satoe Cofee and Space, Lightspace Coffee, Namdwa UMS, Tephisisi dan Toleran Kopi.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui Kelurahan dengan sample Coffee Shop terendah adalah Kelurahan Ngadirejo dengan 2 Coffee Shop yaitu Heika Kopi dan Karta Kopi X Shine Coffee didominasi penggunaan lahan pemukiman menengah kebawah membuat wilayah kelurahan ngadirejo menjadi wilayah padat penduduk dengan jumlah penduduk 14.365 jiwa dan luas wilayah 1,31 km<sup>2</sup> membuat kelurahan ngadirejo minim Coffee Shop karena kebutuhan lahan yang tinggi untuk pemukiman, Kelurahan Singopuran 1 Coffee Shop yaitu Nine Six, Kelurahan Kartasura 1 Coffee Shop yaitu QQ Coffee Shop kelurahan kartasura merupakan wilayah yang memiliki pasar tradisional dimana perputaran perekonomian di kelurahan kartasura berasal dari pasar tradisional tersebut sehingga Coffee Shop yang memiliki market kaula muda minim terdapat di kelurahan kartasura dan Kelurahan Makamhaji 2 yakni Coffee Shop Konco Space dan AXL Coffee.

### **3.2. Persebaran Coffee Shop menggunakan Metode Hot Spot di Kecamatan Kartasura**

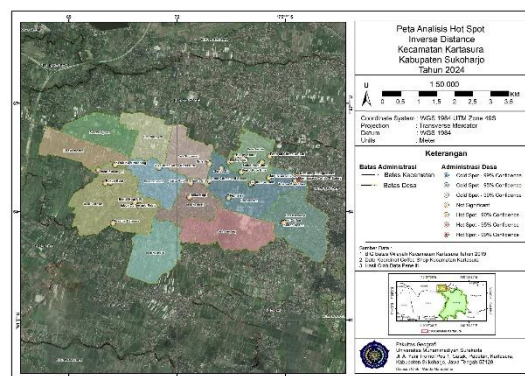
Persebaran usaha coffee shop dengan Metode Hot Spot di Kecamatan Kartasura dilakukan dengan melakukan 4 analisis hotspot pada data penelitian yang telah didapatkan, 4 analisis tersebut ialah Inverse Distance, Inverse Distance Squared, Fixed Distance Band dan Zone of Indifference, hasil dari analisis hot spot adalah klasifikasi hot spot dimana klasifikasi dari hot

spot adalah Cold Spot Confidence 99% - Cold Spot Confidence 90%, Not Significant dan Hot Spot Confidence 90% - Hot Spot Confidence 99%.



Gambar 2. Peta Analisis Hot Spot Fixed Distance Band Coffee Shop Kecamatan Kartasura

Metode Fixed Distance Band merujuk pada pendekatan di dalam analisis spasial yang menggunakan suatu jarak tetap sebagai kriteria untuk menentukan tetangga mana yang akan dimasukkan dalam suatu analisis. Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa hot spot coffee shop di kecamatan kartasura dengan metode fixed distance band menunjukkan 3 klasifikasi hot spot yakni Confidence 99%, Confidence 95% dan Not Significant, Coffee Shop yang memiliki Hot Spot dengan Confidence 99% adalah Coffee Shop Lightspace Coffee & Eatry, Coffee Shop Namdwa UMS dan Coffee Shop Toleran Coffee untuk Coffee Shop yang memiliki Hot Spot dengan 95% Confidence adalah Coffee Shop Janji Jiwa Jilid 404 dan Not Significant untuk sisa Coffee Shop yang ada di Kecamatan Kartasura.

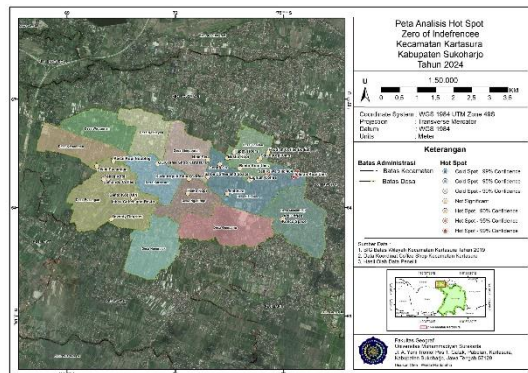


Gambar 3. Peta Analisis Hot Spot Inverse Distance Coffee Shop Kecamatan Kartasura

Inverse Distance adalah metode yang memberikan bobot yang lebih tinggi pada tetangga yang lebih dekat dan bobot yang lebih rendah pada tetangga yang lebih jauh. Dalam konteks analisis polygon, konsekuensinya adalah bahwa polygon yang lebih besar dapat memiliki dampak yang lebih besar pada hasil analisis, karena bobotnya dipengaruhi oleh jarak dan jumlah tetangga.



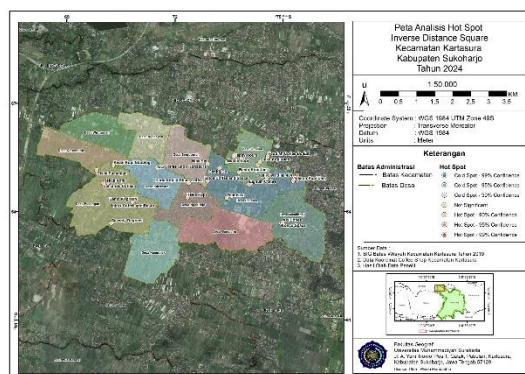
Berdasarkan Gambar 3. dapat diketahui bahwa hot spot coffee shop di kecamatan kartasura dengan metode Inverse distance menunjukkan 3 klasifikasi hot spot yakni Confidence 99%, Confidene 95% dan Not Significant, Coffee Shop yang memiliki Hot Spot dengan Confidence 99% adalah Coffee Shop Lightspace Coffee & Eatry, Coffe Shop yang memiliki Hot Spot dengan 95% Confidence adalah Coffee Shop Namdwa UMS dan Not Significant untuk sisa Coffee Shop yang ada di Kecamatan Kartasura.



Gambar 4. Peta Analisis Hot Spot Zero on Indefrence Coffee Shop Kecamatan Kartasura

Perbedaan utama antara Zona of Indifference dan Fixed Distance Band terletak pada bagaimana keduanya memperlakukan fitur yang berada di luar jarak kritis. FDB mengabaikan fitur-fitur tersebut, sedangkan Zona of Indifference masih mempertimbangkan dampaknya dengan menggunakan pendekatan jarak terbalik setelah melewati jarak kritis.

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa hot spot coffee shop di kecamatan kartasura dengan metode fixed distance band menunjukkan 3 klasifikasi hot spot yakni Confidence 99%, Confidene 95% dan Not Significant, Coffee Shop yang memiliki Hot Spot dengan Confidence 99% adalah Coffee Shop Lightspace Coffee & Eatry, Coffee Shop Namdwa UMS dan Coffee Shop Toleran Coffee untuk Coffe Shop yang memiliki Hot Spot dengan 95% Confidence adalah Coffee Shop Janji Jiwa Jilid 404 dan Not Significant untuk sisa Coffee Shop yang ada di Kecamatan Kartasura.



Gambar 5. Peta Analisis Hot Spot Inverse Distance Square Shop Kecamatan Kartasura



Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa hot spot coffee shop di kecamatan kartasura dengan metode *Inverse Distance Square* menunjukkan 3 klasifikasi hot spot yakni Confidence 99%, Confidence 95% dan Not Significant, Coffee Shop yang memiliki Hot Spot dengan Confidence 99% adalah Coffee Shop Lightspace Coffee & Eatry, Coffee Shop yang memiliki Hot Spot dengan 95% Confidence adalah Coffee Shop Namdwa UMS dan Not Significant untuk sisa Coffee Shop yang ada di Kecamatan Kartasura.

### **3.3. Potensi Usaha Coffee Shop di Kecamatan Kartasura**

Guna menentukan nilai potensi coffee shop di Kecamatan Kartasura, maka peneliti melakukan skoring dengan menggunakan data – data berikut: kepadatan penduduk, buffer coffee shop area 500 meter, dan 10meter buffer jaringan jalan. Dengan rumus skoring sebagai berikut:

$$NPCS = KP + BF500CS + BF10JL \dots \dots \dots \text{ (Olah Data Peneliti)}$$

Keterangan:

NPCS = Nilai Potensi Coffee Shop

BF500CS = Buffer Coffee Shop Area 500 meter

KP = Kepadatan Penduduk

JB10m = Jalan Buffer 10 meter

Berdasarkan hasil skoring tersebut nilai potensi tertinggi yang akan di dapatkan coffee shop adalah 8point dan nilai terendahnya ialah 1point hal ini di dapatkan dari penentuan skoring dimana pada parameter buffer coffee shop 500 meter terdapat 2 jenis penilaian coffee shop dengan range skor 1 dan 2point Coffee Shop yang memasuki buffer coffee shop lain maka akan diberi 1point sedangkan coffee shop yang tidak masuk buffer coffee shop lain akan diberi skor 2. Hal ini dikarenakan coffee shop yang memasuki radius buffer coffee shop lain maka dianggap memiliki tingkat persaingan yang lebih tinggi. Parameter kepadatan penduduk skoring berdasarkan tingkat kepadatan penduduk di masing – masing desa yang kemudian dikonversi sesuai dengan besaran kepadatan penduduk semakin tinggi kepadatan penduduk maka semakin besar skor yang didapat, range skor yang diberikan ialah 1 – 3point. Parameter buffer jalan 10 m memberikan skor dengan range 0 - 3point pada coffee shop yang masuk kedalam buffer dan tidak masuk dalam buffer sehingga dapat diketahui coffee shop yang memiliki aksesibilitas lebih baik dengan perbedaan skor terdapat pada perbedaan jenis jalan semakin tinggi tingkatan jalan maka akan semakin banyak skor yang didapat setelah dilakukan skoring maka dilakukan overlay pada masing – masing parameter dengan menggunakan fitur union sehingga menghasilkan 5 klasifikasi potensi di masing – masing desa sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan terdapat 1 coffee shop yang terklasifikasi potensi sangat rendah, 22 coffee shop terklasifikasi potensi rendah, 7 Coffee Shop terklasifikasi sedang, 2 Coffee Shop terklasifikasi tinggi dan 1 coffee shop terklasifikasi potensi sangat tinggi. berdasarkan hasil penelitian coffee shop dengan klasifikasi wilayah potensi sangat rendah ialah Namdwa Headquarters.

Coffee Shop dengan klasifikasi wilayah potensi rendah terdapat 22 Coffee Shop ialah Seventy Degrees, Inbox Coffee and Resto, Bento Kopi UIN, Rekan Kopi, Coffca- Coffee & Co Working Space, Comando Coffee, Toleran Kopi Ums, Satoe Coffee and Space, Lightspace Coffee & Eatery, Bento Kopi Ums, Disini Pucangan, Genba.Co, Kedai Kopi Ndoblog, Goelamadoe Kopi, Nine Six, Stako Kopi Ums, Bestie Kopi, Kopi Kupasan, Alapela Coffee & Eatery, Rahat Eatery and Coffee, Food and Coffee Do Eat, dan Happy Hours.

Coffee Shop dengan klasifikasi wilayah potensi sedang terdapat 7 coffee shop ialah: Heika Kopi, Konco Space, Axl Coffee, Cafedangan Snack Saodara Café, Tephisisi, Lignum Coffee, Janji Jiwa Jilid 404, dan Escape Coffee Gonilan. Coffee shop dengan klasifikasi potensi tinggi terdapat 2 coffee shop ialah: Karta Kopi X Shine Coffee dan QQ Coffee Shop Kartasura, sedangkan untuk Coffee Shop dengan klasifikasi potensi wilayah sangat tinggi ialah: Heika Kopi

Penilaian potensi coffee shop dilakukan dengan asumsi bahwa coffee shop yang berada di lokasi desa dengan tingkat kepadatan yang tinggi memiliki peluang mendapatkan customer lebih banyak dan lebih tinggi sehingga semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk maka semakin tinggi pula skor yang didapatkan, selain itu faktor competitor juga mempengaruhi penilaian dalam skoring dimana skoring berada di wilayah dengan tidak ada competitor dalam radius 500m menambah nilai skoring, juga dengan berada dalam buffer 10m jaringan jalan, semakin tinggi tingkatan maka semakin tinggi pula skor yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa luas wilayah dengan klasifikasi potensi sangat rendah terluas berada di desa pabelan dengan luas wilayah 0.42 km<sup>2</sup>, dimana hal ini terjadi karena banyaknya competitor dan rendahnya kepadatan penduduk di desa pabelan sehingga memiliki potensi sangat rendah, sedangkan wilayah dengan klasifikasi potensi rendah tertinggi ialah terdapat pada desa pucangan dengan luas wilayah potensi rendah sebesar 1,9 km<sup>2</sup>.

Luas wilayah klasifikasi sedang tertinggi terletak pada desa ngemplak dengan luas 1,79 km<sup>2</sup>, sedangkan desa dengan luas wilayah klasifikasi tinggi berada pada desa gumpang dengan luas wilayah potensi sebesar 1,83 km<sup>2</sup> dan desa dengan luas wilayah potensi sangat tinggi berada pada desa ngabeyan dengan luas wilayah potensi sebesar 1,06 km<sup>2</sup>.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

- 1) Pola persebaran *coffee shop* di Kecamatan Kartasura termasuk ke dalam tipe random/acak, pada pola distribusi di mana jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya bersifat tidak beraturan. Hal ini menunjukkan bahwa jarak antar sample *coffee shop* bersifat acak dan tidak terduga.
- 2) *Coffee shop* yang tercatat berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal terdapat 33 *coffee shop* yang terdaftar, dari klasifikasi tersebut hanya terdapat 4 *Coffee Shop* yang menjadi Hot Spot *Coffee Shop* di Kecamatan Kartasura yakni *Coffee Shop Lightspace Coffee & Eatry*, *Coffee Shop Namdwa UMS* dan *Coffee Shop Toleran Coffee*.
- 3) Penelitian ini menunjukkan luas wilayah dengan klasifikasi potensi sangat rendah terluas berada di Desa Pabelan, wilayah dengan klasifikasi potensi rendah tertinggi ialah terdapat pada Desa Pucangan, luas wilayah klasifikasi sedang tertinggi terletak pada Desa Ngemplak, sedangkan desa dengan luas wilayah klasifikasi tinggi berada pada Desa Gumpang, dan desa dengan luas wilayah potensi sangat tinggi berada pada Desa Ngabeyan.

### 4.2 Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dengan pola persebaran *coffee shop* di Kecamatan Kartasura yang termasuk dalam tipe random/acak diharapkan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo lebih memperhatikan kebijakan lokasi usaha *coffee shop* mengingat usaha *coffee shop* di Kecamatan Kartasura memiliki pola yang tidak terduga, agar nanti nya usaha *coffee shop* di Kecamatan Kartasura lebih tertata lagi pola persebarannya.
- 2) *Coffee shop* merupakan sebuah usaha yang dapat dikatakan berhubungan dengan *life style*, oleh karena itu penting bagi para pelaku usaha *coffee shop* untuk terus melakukan inovasi dan mengikuti tren agar *coffee shop* tetap dapat bertahan antar persaingan sesama usaha sejenis lainnya.
- 3) Sebaiknya para pelaku usaha *coffee shop* tetap memperhatikan lokasi usaha ketika membangun usaha *coffee shop*, mengingat potensi usaha *coffee shop* erat kaitannya dengan penempatan lokasi usaha tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asyraf Thufail, Ihsan, Laode Muh. Asfan Mujahid. 2022. *Analisis Karakteristik Lokasi Warung Kopi di Kota Makassar*. Jurnal WKM : Volume 10 No.2.Pg 170-176.
- Alkadri, 2001, *Manajemen Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah*, Pusat. Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah (BPPT), Jakarta.

- Aminudin, Asep. 2016. *Pengaruh Desain Produk dan Lokasi Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Toko Tas Baleno Kabupaten Garut*. Jurnal Unikom.
- Anggito, A. Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anik. 2009. *Jazz Coffee sebuah Ekspresi*. *Jazz coffee: a place to relax*, h..n.p,<http://www.jazzcoffee.com/versi1/berita.php?detail=94>. Diakses tanggal 20-10-2023.
- Aprilia Dewi Ratnasari dan Harti. 2016. *Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Di Djawi Lanibistro Café Surabaya*, Jurnal Pendidikan Tata Niaga, Vol. 3, No. 3.
- Assauri, Sofyan, 2008, *Manajemen Pemasaran*, edisi pertama, cetakan kedelapan, Penerbit : Raja Grafindo, Jakarta.
- Atmodjo, M.W. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Bintarto R dan Surastopo Hadi Sumarmarmo.1979. “Metode Analisa Geografi. Jakarta: LP3ES”.
- Bintarto, R., dan Surastopo Hadisumarno. (1978). “Metode Analisa Geografi. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)”.
- Bintarto., Hadisumarno, S. (1979). *Metode Analisa Geografi. Jakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*. Diambil dari: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=128439>.
- BPS Kabupaten Sukoharjo. (2023). *Kartasura dalam Angka 2023*.
- Bradley, Rebecca & Gans, Joshua S. 1996. *Growth in Australian Cities. The Economic Record*. The Economic Society of Australia, Vol. 74 (226).
- Charter, Denny dan Agtrisari, Irma. 2003. *Desain dan Aplikasi Geographics Information System*. Jakarta: PT.Alex media Komputindo.
- Clark, P.J., & Evans, F.C. 1954. “*Distance to Nearest Neighbor as a Measure of Spatial Relationship in Populations*”. JSTOR Ecology, volume 35, 445-453.
- Danardono, Cholil, M., Iqbal Taufiqurrahman Sunariya, M., Nahdiyatul Fikriyah, V., Abdul Latif, M., & Cindi Wulandari, K. (2021). Serapan Karbon Ekosistem Pada Wilayah Perkotaan Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. *University Research Colloquium*, 13(1), 357–364. <https://scihub.copernicus.eu/>.
- Daniel, Moehar .2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Deswina, Oktorini, Y., & Jhonnerie, R. (2018). *Klasifikasi terbimbing Berbasis Objek menggunakan Algoritma Nearest Neighbor untuk Pemetaan Mangrove di Sungai Kembung, Pulau Bengkalis*. Maspari Journal, 10(2), 185–198.
- Elly, M. J. (2012). *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- ESRI, A. N. A., & Guide, D. D. 2013. “*Redlands*”. California ([www.esri.com/software/arcgis/extensions/networkanalyst/index.html](http://www.esri.com/software/arcgis/extensions/networkanalyst/index.html)).
- Etta Mamang Sangadji, Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Fakhri, M., Furoida, K., & Latif, M. A. (2020). Analisis Penentuan Lokasi Evakuasi Bencana Banjir di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Berbasis Sistem Informasi Geografis Metode Buffering. *Prosiding University Research Colloquium*, 27–31. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/875>

- Fandi, Tjiptono. 2014. *Service, Quality & Satisfaction*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fuad, M., H, C., Nurlela, Sugiarto, & Y.E.F, P. (2001). *Pengantar Bisnis. PT*. Gramedia Pustaka.
- Fuad, N.E. (2015). *Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/ Kecil Di Kompleh Shopping Centre Jepara*. Media Ekonomi Dan Manajemen.
- Getis, A. and Ord, J.K. 1992. The Analysis of Spatial Association by Use of Distance Statistics. *Geographical Analysis*, Vol. 24, No. 3 (July 1992). Ohio State University Press.
- Grace Setiati, Imam Santosa, dan Achmad Syarief. 2015. *Gender dan Place Attachment Pada Coffee Shop di Bandung*. *Jurnal Sositeknologi* Vol. 14, No. 3.
- Guntara, I. 2013. *Pengertian Overlay Dalam sistem Informasi Geografis*.
- Harmanto, G., & Hartono, R. (2020). *Kamus Geografi Edisi Tematik dan Visual*.
- Herlyana, Elly. 2012. *Fenomena Coffe Shop Sebagai Gejala Hidup Baru Kaum Muda*. vol 3 (hal 190):Thaqafiyat 2.
- Hidayat, Relon Taufik dan Sri Zuliarni. 2014. “Pengaruh Lokasi Usaha pada Volume Penjualan (Survei pada Restoran Kecil di Lingkungan Universitas Riau)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.9. No. 2.
- Holford, Nicholas H. G. 2002. “Input-Output Models.” in *Simulation for Designing Clinical Trials: A Pharmacokinetic-Pharmacodynamic Modeling Perspective*.
- <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-cafe/>. Diakses 30/11/2023.
- Indarto. 2013. *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Irwansyah, Edi., 2013, *Sistem Infomasi Geografis : Prinsip Dasar Dan Pengembangan Aplikasi*, Yogyakarta: Digibooks.
- Kuncoro, Mudrajad, 2002. *Analisis Spasial dan Regional, Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Levy, Michael and Barton Weitz. 2007. “Retailing Management”. Internasional Edition. New York: McGraw-Hill.
- Maharoesman, Z. R., Suwardhi, D. & Indrajaya, A., 2013. *Pembangunan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web untuk Kegiatan Ekskavasi Situs Warisan Budaya Indonesia (Studi Kasus: Komplek Candi Batujaya)*. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Volume VII, pp. 35-43.
- Malmberg A. and Maskell P. 1997. *Towards and Explanation of Industry Agglomeration and Regional Spezialitation*. *European Planning Studies*, Vol. 5, No. 1, pp 25-41.
- Mangiri, Komet. 2000. *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Mills, Edwin S. and Hamilton, Bruce W. 1989. *Urban Economic*. fourth edition. London: Harper Collin.
- Mukti., L. P. (2019). “Pemodelan Genangan Kenaikan Muka Air Di Pulau Gili Raja Kabupaten Sumenep Menggunkan Citra Alos dan Sistem Informasi Geografis”. Yogyakarta: Ugm.
- Murti, W. (Warda), & Maya, S. (Sri). (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. <https://repository.penerbitwidina.com/tr/publications/348689/>.

- Noor, A., Suharjo, A. D., Yani, J. A., & Kartasura, P. (2010). *Potensi Sumberdaya Airtanah Daerah Penyangga Kota Surakarta*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/619>
- O'Sullivan, Arthur, 1996. *Urban Economic*. third Edition. United States of America: Irwin Press.
- Pelambi, M. R., Tilaar, S., dan Rengkung, M. M. (2016). *Identifikasi Pola Sebaran Permukiman Terencana Di Kota Manado*. *Spasial*, 3(1), 55–65.
- Pradhana, S. L. (2022). *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010 Dan 2020 - UMS ETD-db*. E-Print UMS. <https://eprints.ums.ac.id/96515/>
- Prahasta, Eddy. 2009. *Sistem Informasi Geografis Konsep-Konsep Dasar (perspektif geodesi & geomatika)*. Bandung: Informatika.
- Puput Sapti Putri, Dasrizal, Arie Zella Putra Ulmi. 2021. Distribusi Dan Pola Spasial Usaha Coffee Shop Di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi : *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. Vol 9 (3). Pg 217-223.
- Purwanto et al. 2022. *Analisis minat kunjung ulang di Café Kopi Kappie Pucang Adi Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5:2.
- Rabudin Rizki dan Harry Kurniawan. 2023. Identifikasi Transformasi Spasial pada Rumah-Coffee Shop di Kota Pekanbaru. *Tesa Arsitektur Volume 21 (1)*. Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Gadjah Mada.
- Rachmah Zazilatur, Michael M., Verry. 2018. *Kesesuaian Lahan Permukiman di Kawasan Kaki Gunung Dua Sudara*. *Jurnal Spasial* Vol 5. No 1. Hal 118-129.
- Rasmikayati, E., Saefudin. B. Karyani, T., Kusno, K., R., dan Rizkiansyah, R. (2020). *Analisis Faktor dan Tingkat Kepuasan Ditinjau dari Kualitas Produk dan Pelayanan pada Konsumen Sayuran Organik Di Lotte Mart Kota Bandung*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 0(1), 351-364.
- Rasmikayati, Elly. (2017). “Kajian Sikap dan Perilaku Konsumen dalam Pembelian Kopi serta Pendapatannya Terhadap Varian Produk dan Potensi Kedainya”. Pusat Riset Pangan Berkelanjutan DRPM UNPAD. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2017. 3(2): 117-133.
- Rasmikayati, E., Sintia Afriyanti, Bobby Rachmat Saefudin. 2020. “Keragaan, Potensi dan Kendala Pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor (Kasus pada Belike Coffee Shop dan Balad Coffee Works)”. *Agritek (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*. 1(1): Halaman 26-45.
- Reika Ayu, P. 2023. <https://igun.uk/perbedaan-cafe-dan-coffee-shop/>. Diakses 26/10/2023.
- Rukmana, R. H. 2008. *Ubi Jalar Budi Daya dan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ruqoyah, R., Ruhiat, Y., dan Saefullah, A. (2023). Analisis Klasifikasi Tipe Iklim Dari Data Curah Hujan Menggunakan Metode Schmidt-Ferguson (Studi Kasus: Kabupaten Tangerang). *Jurnal Teori Dan Aplikasi Fisika*, 11(1), 29–38. <https://doi.org/10.23960/JTAF.V11I1.3076>
- Sulaiman, A. dkk. *Penentuan Lokasi Usaha Coffee Shop Menggunakan Metode Factor Rating*. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*. Vol.2 No.2. September 2021.

- Suryantoro, Agus. 2008. *Infrastruktur Data Spasial (IDS) Sistem Informasi Geografi*, Malang: UM Press.
- Tania Nanda Marshanda, Ajun. Purwanto, Galuh Bayuardi. 2023. *Pemetaan Persebaran Usaha Coffee Shop Berbasis GIS di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak*. Thesis. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Tarigan, Robinson. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Rev.ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta Penerbit : Erlangga.
- Ulfa, D. N. T., Muhammad, A. L., dan Laelly, N. S. A. (2019). *Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (Sig) Dan Edukasi Daerah Rawan Longsorlahan Studi Kasus: Desa Pulung Kabupaten Ponorogo*.
- Nico Rahmat. 2021. "Persebaran Coffee Shop Bermodal Besar Di Pusat Kota Padang Pada Tahun 2014 Sampai 2019". Skripsi. Fakultas ilmu social Universitas Negeri Padang.
- Wahyudi, N. dan Heriyanto, A.E, 2014. "Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro Di Kecamatan Sungai Kunjang". Jurnal Ekonomi Universitas Samarinda.
- William H.Ukers, 2012, *all about coffee*:Adams Media.
- Yusrina, F. N., Sari, M. I., Pratiwi, G. C., Hidayat, D. W., Jordan, E., & Febriyanti, D. 2018. "Analisis Pola Permukiman Menggunakan Pendekatan Nearest Neighbour Untuk Kajian Manfaat Objek Wisata Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten". Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL), 2(2), 111-120.